

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah yang terletak di desa Kapuh kecamatan Simpur. Untuk lebih jelasnya tentang lokasi penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah adalah permintaan dari kepala Raudatul Atfal Perwanida kepada Abah Guru Kapuh karena mendapat tawaran bantuan dari pemerintah untuk memperbesar ruangan dengan syarat tanah yang ada harus dihibahkan ke pemerintah, untuk memperbesar ruangan kelas yang hanya berukuran 5x5 yang sudah berdiri sejak tahun 1970 an, kelebihan dari Raudatul Atfal Perwanida ini memiliki pelajaran agama yang banyak dan berkembang dengan begitu pesat.

Melihat perkembangan yang sangat pesat pada Sekolah Raudatul Atfal, maka KH.Muhammad Ridwan Baseri, selaku Pimpinan atau pendiri Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah untuk mengembangkan dakwah dan syiar Islam dibangunlah Madrasah Ibtidaiyah untuk menyambung sekolah Raudatul Atfal. Pertama dibangun bangunan sebanyak 6 kelas dan 2 asrama.

Tahun pertama pendaftaran terisi sebanyak 3 kelas, tahun kedua terisi sebanyak 4 kelas. Mengingat bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah sudah harus ah antara laki-laki dan perempuan, maka pada tahun ke 5 dibangunlah Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Putri yang berada dibelakang Pondok Pesantren Putra.

Adapun penamaan Ibnu Atha'illah sendiri berasal dari niatan Abah Guru KH.Muhammad Ridwan Baseri, selaku pimpinan atau pendiri pondok yang ingin mengambil keberkahan dari nama kakek beliau yang bernama H. Atha'illah yang merupakan salah satu pemuka agama atau ulama besar dizamannya yang berdakwah di desa Kapuh dan juga dikenal dengan sebutan Shahibul Wilayahnya desa Kapuh.

Dengan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Athaillah mencoba mengambil bagian dalam mensukseskan pencaangan Bupati Hulu Sungai Selatan tersebut sekaligus dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan beberapa alasan berikut:

- a. Adanya keinginan untuk mendirikan madrasah Ibtidaiyah sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan dari RA Perwanida Ibnu Athaillah yang sudah berdiri.
- b. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju seperti sekarang ini, sehingga adanya keinginan untuk mencetak anak-anak yang berkualitas, tidak hanya pada bidang pengetahuan umum(formal)tetapi juga unggul pada bidang pendidikan agama.

- c. Dengan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Atha'illah ini diharapkan menjadi daya tarik dan menumbuhkan minat orang terhadap pendidikan agama(Pondok Pesantren).

2. Identitas Sekolah

Tabel II. Identitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

No.	Nama Madrasah	: MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah
1.	Nomor Statistik	: 111263060021
2.	NPSN	: 69941392
3.	NPWP	: -
4.	Provinsi	: Kalimantan Selatan
5.	Kab/Kota	: Hulu Sungai Selatan
6.	Kecamatan	: Simpur
7.	Desa/Kelurahan	: Kapuh
8.	Alamat	: Jl. Lingkungan Mesjid Alhidayah
9.	Kode Pos	: 71261
10.	Telepon	: -
11.	Lokasi Sekolah	: Pedesaan
12.	Status Sekolah	: Swasta
14.	Akreditasi	: -
15.	Tahun Berdiri	: 2013
16.	Waktu kegiatan belajar mengajar	: 08.00-16.00

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah:

Membentuk Insan Muda yang berkeilmuan tinggi yang menjadikan Rasulullah sebagai tauladan utama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada penanaman akhlak mulia, pemunculan kreativitas, dan sikap kemandirian.
- 2) Membekali anak dengan ilmu Al-Qur'an dan pengamalannya.
- 3) Membekali anak dengan kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual.
- 4) Membekali anak dengan kemampuan berbahasa arab yang baik dan benar.
- 5) Melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan Agama Islam.

c. Tujuan Madrasah:

- 1) Menciptakan generasi muda yang berilmu tinggi.
- 2) Menghasilkan santri/wati yang berkualitas, berpengetahuan, berakhlak al karimah, dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 3) Menghasilkan santri/wati lancar dan fasih membaca Al-Qur'an serta hafal beberapa juz Al-Qur'an.

d. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai adalah perpaduan antara kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 dan kurikulum Pondok Pesantren yang berbanding 30%:70%.

Struktur Kurikulum mengacu pada Permenag RI No.000912 TH 2013 tentang kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Meliputi:

Kelompok A

- a. Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI).
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- c. Bahasa Indonesia.
- d. Matematika
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelompok B

- a. Seni Budaya dan Prakarya
- b. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- c. Bahasa Inggris

Mengacu pada kurikulum yang dipakai pada Pondok Pesantren, meliputi:

Kelas rendah

- a. Tauhid
- b. Akhlak
- c. Hadits

- d. Ibadah
- e. Mufradat
- f. Fiqih
- g. Tahfizh
- h. Imla
- i. Iqra
- j. Tarikh
- k. Arab Melayu
- l. Khat

Kelas Tinggi

- a. Akhlak
- b. Fiqih
- c. Mufradat
- d. Imla
- e. Ibadah
- f. Nahwu
- g. Tauhid
- h. Hadits
- i. Muhadasah
- j. Tarikh
- k. Sharaf
- l. Tajwid
- m. Mahfuzat

n. Al-Qur'an

m. Arab Melayu

e. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, sejak berdiri sampai sekarang ada dua orang, yaitu:

Tabel III Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan.

No.	Nama	Periode Tahun
1	H.Samsul Bahri, M.Pd	2014-2020
2	Hj. Nilna Rahmah, S.Ag	2020-sekarang

Sumber: TU MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

f. Keadaan Guru, tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

Keadaan guru dan tenaga administrasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel IV. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Hj. Nilna Rahmah, S.Ag	IAIN Banjarmasin	Kepala Sekolah
2.	Samsiani, S.Pd.I	STAI DU	Guru Kelas
3.	Norlaila, S.Pd.I	STAI DU	Guru Kelas
4.	Ainun Naim, S.Pd.I	STAI DU	Guru Kelas
5.	Muhammad Rifani, S.Pd.	STAI DU	Guru Kelas

6.	Muhammad Nor Ridha'I, S.Pd.	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
7.	Muhammad Zaini, S.Pd.	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
8.	Yulia Maulida, S.Pd	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
9.	Jahratul Husna, S.Pd.I	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
10.	Hikmatul Ghina	ULM Banjarmasin	Guru Kelas
11.	Laila Alfiah Rahmah, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Kelas
12.	Lailatussa'adah, S.Pd	STAI DU	Guru Kelas
13.	Maulida Hayatie, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Kelas
14.	Aghny Raisa Karima, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Kelas
15.	Muhammad Imansyah, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Kelas
16.	Nurmala Yusferiani, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Kelas
17.	Arpiyah, S.Pd	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
18.	Nur Fatimah, S.Pd	STAI DU	Guru Kelas
19.	Rahmad Saleh, S.Pd	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
20.	Eka Maulida Nurda	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
21.	Siti Salmah Wahyuni, S.Pd	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
22.	Hamnah Marhamah, S.Pd	STAI DU	Guru Kelas
23.	Mardhatillah, S.Pd	STAI DU	Guru Kelas
24.	Nor Wahdah Maghfirah, S.Pd	UID Jakarta	Guru Kelas
25.	Dewi Hastuti, S.Pd	IAIN Banjarmasin	Guru Kelas
26.	Hj. Isnaniah Noor, S.Pd.I	STAI DU	Guru Bidang

			Studi
27.	Rusdamayanti, S.Pd.I	STAI DU	Guru Bidang Studi
28.	Marfuah, S.Pd.I	STAI DU	Guru Bidang Studi
29.	Siti Maulina, S.Pd.I	STAI DU	Guru Bidang Studi
30.	Hartati Dahliyana, S.Pd.I	STAI DU	Guru Bidang Studi
31.	Fitriani, S.Pd	STAI DU	Guru Bidang Studi
32.	Muzarah, S.Pd	STAI DU	Guru Bidang Studi
33.	Rabiatul Hamidah, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Bidang Studi
34.	Muhammad Firdi Yuvirawan, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Bidang Studi
35.	Muhammad Masliyadi, S.Pd	IAIN Banjarmasin	Guru Bidang Studi
36.	Nurul Rahmi, S.Pd	STAI DU	Guru Bidang Studi
37.	Muhammad Sukeran Jamil, S.Pd	IAIN Banjarmasin	Guru Bidang Studi

38.	Norsida, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Bidang Studi
39.	Helmah Elyani, S.Pd	IAI DALWA	Guru Bidang Studi
40.	Akhmad Khairullah, S.Pd	ULM Banjarmasin	Guru Bidang Studi
41.	Muhammad Syarwani Abdan, S.Pd	STAI DU	Guru Bidang Studi
42.	Saipullah, S.Pd	STAI DU	Guru Bidang Studi
43.	Mahrini, S.Pd	STAI DU	Guru Bidang Studi
44.	Ahmad Haryadi	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
45.	M Rezqi Ammalianoor	PP Al Falah	Guru Pondok
46.	Nor farid anshari	PP Al Falah	Guru Pondok
47.	Mairi mahfuz	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
48.	Hifni	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
49.	Muhammad nuzuliannor	PP Al Falah	Guru Pondok
50.	Abdurrahman nahdi	PP Darussalam	Guru Pondok
51.	Muhammad sya'rani	PP Darussalam	Guru Pondok
52.	Aiman	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
53.	Zainal muttaqin	PP Darussalam	Guru Pondok

54.	Abdul basit	PP Al Falah	Guru Pondok
55.	Khairul azmi	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
56.	Fathul barri	PP Darussalam	Guru Pondok
57.	Marhat	PP Darussalam	Guru Pondok
58.	Arief rahman hakim	PP Darussalam	Guru Pondok
59.	M. mazidi rufian noor	PP Al Falah	Guru Pondok
60.	Akhmad kamal	DALWA	Guru Pondok
61.	Sairi	PP Darussalam	Guru Pondok
62.	Hidayat ma'ruf	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
63.	Syahrudinor	PP Darussalam	Guru Pondok
64.	M Nurdin Zuhdi	PP Darussalam	Guru Pondok
65.	Muhammad riza	DALWA	Guru Pondok
66.	Hamsuddin	PP Al Falah	Guru Pondok
67.	Muhammad Abdul qodir	PP Ibnul Amin	Guru Pondok
68.	Afifah	IAI DALWA	Guru Pondok
69.	Maulida Kesuma	IAI DALWA	Guru Pondok
70.	Mauizatul hasanah	PP Ibnu Mas'ud	Guru Pondok
71.	Rosella ramadhani	DALWA	Guru Pondok
72.	Fauziah	PP Ibnul Amin	Guru Pondok
73.	Lesna	PP Al Falah	Guru Pondok
74.	Lathifah humaira	PP Al Falah	Guru Pondok
75.	Siti nurul izzah	PP Darussalam	Guru Pondok

76.	Rusmiati	PP Al Falah	Guru Pondok
77.	Lailatul kamaliah	PP Al Falah	Guru Pondok
78.	Rizqa hidayah	PP Ibnul Amin	Guru Pondok
79.	Jannatun thayyibah	PP Darussalam	Guru Pondok
80.	Isna fatmah	PP Al Falah	Guru Pondok
81.	Nursyifa mursyidah hayati	PP Ibnul Amin	Guru Pondok
82.	Desi mulia sari	PP Al Falah	Guru Pondok
83.	Sari	PP Al Falah	Guru Pondok
84.	Rutbatul husna	PP Al Falah	Guru Pondok
85.	Siti zubaidah	PP Nurul Muhibbin	Guru Pondok
86.	Nawal Syarif	PP Al Falah	Guru Pondok
87.	Ihsan	PP Darussalam	Guru Pondok
88.	Muhammad Ramlianoor	PP Darussalam	Guru Pondok
89.	Rusaidi	PP Darussalam	Guru Pondok
90.	H. Muhammad Noor Raziadi	DALWA	Guru Pondok
91.	Abdi Rahman	PP Darussalam	Guru Pondok
92.	Norhidayat	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
93.	Zuhaimi	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
94.	Ahmad kusasi	PP Darussalam	Guru Pondok
95.	Fathurrahman	PP Minhajul Abidin	Guru Pondok
96.	Isnaniah	SLTA	Guru Pondok
97.	Isnaniah	PP Nurul Muhibbin	Guru Pondok

98.	Isnaniah	PP Darussalam	Guru Pondok
99.	Siti Fatimah	PP Nurul Muhibbin	Guru Pondok
100.	Amalia Khairina	ULM Banjarmasin	TU
101.	Hasna Rahmida	UNISKA	TU
102.	Saipul Irsyad	STKOM	TU
103.	Aswadi Syukur	SLTA	Keamanan
104.	M. Hamdani	SLTA	Keamanan
105.	Syafaruddin	PP Minhajul Abidin	Keamanan
106.	M. Iberahim	PP Minhajul Abidin	Keamanan
107.	Samdani	SLTA	Kebersihan
108.	Ida	Pondok Pesantren	Kebersihan
109.	Rafiah	SLTA	Kebersihan

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 Ruang dewan Guru, 1 Buah Perpustakaan, 1 buah ruang Koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk Guru dan siswa, meja guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung kegiatan belajar.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana peranan pondok pesantren dalam pembentukan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Pempinan Pondok Pesantren dan juga Pengasuh Asrama. Disamping menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah dapat peneliti jelaskan bahwasanya Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri itu sangat penting, karena pondok pesantren berperan sebagai pendidik, mengarahkan bagaimana anak harus berperilaku yang baik terhadap sesama manusia.

1. Pembentukan akhlak al karimah di Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kabupaten HSS

Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri itu sangat penting, karena pondok pesantren berperan sebagai pendidik, mengarahkan bagaimana anak harus berperilaku yang baik terhadap sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah Selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Putri mengatakan bahwa peranan pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri itu sangat penting, karena dipondok pesantren tidak hanya teori saja melainkan juga dengan praktek langsung bagaimana berakhlak al karimah tersebut. Visi, misi, dan tujuan utama dari pondok pesantren yang terpenting adalah akhlak, dan patokan untuk kenaikan kelas pun akhlak dan pendidikan nomor 2. Untuk mata pelajaran akhlak di pondok pesantren ini dari kelas pertama sampai akhir selalu ada tidak seperti mata pelajaran yang lain ada beberapa diawal tidak diajarkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan akhlak seperti: mujahadah, khitobah, burdah, maulid habsyi, dan bimbingan hikmah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut santri bisa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, berakhlak al karimah, serta taat dalam menjalankan ibadah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akhlak sangat bagus dilakukan sejak dini karena umur 6-7 tahun ini anak-anak dapat mencontoh dan meneladani akhlak al karimah yang kita ajarkan kepada mereka dan mereka pun dapat mengingat apa-apa yang kita ajarkan.⁴

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah sekaligus pengasuh Asrama.

⁴ Sumber: wawancara dengan Wakil Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 05 Agustus 2021. Pukul.11.20.

a. Metode Pembiasaan

Ustadzah Muzarah : Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak al karimah santri sangat berperan. Pembentukan akhlak santri tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan harus dilakukan secara bertahap dimulai dari pendekatan, pemahaman dengan pembelajaran, sehingga menjadi pembiasaan akhlak yang baik yang dilakukan oleh setiap santri.

Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh asrama kepada santri sangat berperan dalam pembentukan akhlak, setiap santri memiliki akhlak yang berbeda-beda kita sebagai pendidik juga harus memperlakukannya dengan sedikit berbeda, misal dengan santri yang kurang baik akhlak lebih ditekankan lagi dalam membinaanya. Membentuk akhlak al karimah santri dimulai dari membiasakan akhlak yang kecil terlebih dahulu seperti adab mengucap salam apabila memasuki ruangan, adab makan, adab tidur, adab mandi adab berpakaian yang sopan, dan lain-lain. Sampai diajarkan bagaimana adab dalam beribadah kepada Allah swt.⁵

Ustadzah Isna Fatmah: Dalam membentuk akhlak santri harus dilakukan secara bertahap tidak bisa secara langsung seperti apa yang kita inginkan, melainkan harus ekstra sabar dalam membentuk akhlak santri sehingga menjadi seperti yang Rasulullah contohkan, harus sering-sering membiasakan akhlak al karimah apalagi kalau santri yang baru pertama memasuki Pondok Pesantren.⁶

Hal ini diperkuat ketika peneliti memasuki lingkungan sekolah saat dalam pembelajaran santri diajarkan bagaimana cara berakhlak al karimah seperti santri

⁵ Sumber: wawancara dengan pengasuh asrama Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 15 Agustus 2021. Pukul.16.40.

⁶ Sumber: wawancara dengan pengasuh asrama Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 16 Agustus 2021. Pukul.15.10.

mendengarkan penjelasan dari ustadzah yang mengajar, membiasakan santri mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas.

b. Metode Keteladanan

Ustadzah Muzarah: Membentuk akhlak al karimah santri harus memerlukan pendidikan yang panjang dan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Sebagai pendidik kita harus memberikan contohkan suri teladan yang baik dalam berakhlak al karimah, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, bertegur sapa dan sebagainya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw. seperti adab makan dan minum, cara berpakaian yang sopan, menghormati yang lebih tua, dan sebagainya. Dengan demikian santri akan mencontoh dan meniru orang yang dekat dengannya.⁷

Hal serupa juga diungkapkan salah satu ustadzah yang bernama Isna Fatmah selaku pengasuh asrama II, ustadzah Isna Fatmah: Sebagai pendidik harus memberikan teladan yang baik, baik itu dalam bergaul, adab-adab yang baik maupun beribadah, sama seperti yang diajarkan dalam ajaran Islam, karena santri akan menjadikan kita sebagai contoh teladan yang akan mereka tiru sehingga santri memiliki akhlak al karimah yang baik .⁸

Hal ini diperkuat ketika peneliti melihat beberapa santri meneladani bagaimana ustadzah berakhlak al karimah seperti dalam berpakaian yang sopan

⁷ Sumber: wawancara dengan pengasuh asrama Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 16 Agustus 2021. Pukul.16.40.

⁸ Sumber: wawancara dengan pengasuh asrama Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 15 Agustus 2021. Pukul.15.10.

dan bertegur sapa yang baik dan sopan dengan orang yang lebih tua maupun yang seumuruan.

c. Metode Pemberian Ganjaran

Ustadzah Murazah: Nilai-nilai akhlak al karimah yang diajarkan dengan cara membuat peraturan untuk santri seperti adab-adab berpakaian yang sopan, adab makan, meninggalkan hal-hal yang buruk, dibiasakan untuk sholat tepat waktu, dan mengamalkan wirid-wirid yang diberikan ustadzah. Kegiatan dan peraturan seperti ini selalu diterapkan kepada santri apabila ada santri yang melanggar maka akan diberi sanksi atau hukuman, diharapkan dengan adanya ganjaran maka santri yang melanggar akan mengingat untuk tidak melakukan akhlak yang buruk.

Santri yang mulai lupa akan akhlak al karimah yang telah diajarkan maka akan diterapkan, dibiasakan lagi sampai santri-santri tersebut benar-benar terbiasa dengan akhlak al karimah yang diajarkan.⁹

Hal serupa juga diungkapkan salah satu ustadzah yang bernama Isna Fatmah selaku pengasuh asrama II, ustadzah Isna Fatmah: Akhlak Al Karimah diajarkan dengan cara membiasakan akhlak-akhlak tersebut sehingga santri menjadi terbiasa dan menjadi kebiasaan dalam melakukannya, seperti halnya peraturan asrama yang saya buat untuk tidak makan diatas atas kasur melainkan makan atau minum harus diteras atau diluar ruangan asrama dan makan minum tidak boleh dilakukan secara berdiri, dengan membiasakan seperti itu maka santri akan terbiasa dengan akhlak al karimah tersebut. Apabila ada santri yang

⁹ Sumber: wawancara dengan pengasuh asrama Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 16 Agustus 2021. Pukul.16.40.

melanggar maka akan mendapatkan hukuman, dengan demikian santri akan berhati-hati dalam berperilaku.¹⁰

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak alkarimah santri

a. Faktor Intern

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor intern menjadi salah satu dalam pembentukan akhlak al karimah santri.

1) Hati Nurani

Ustadzah Muzarah: santri-santri libur sekolah maka akan pulang kerumah masing-masing, pada saat santri pulang lalu balik kepondok pesantren lagi itu sangat mempengaruhi pembentukan akhlak al karimah, misal pada saat dipondok santri sangat rajin beribadah, menjaga sopan santun dalam hal berbicara, berpakaian, dan lain sebagainya. Begitu libur selesai dan balik ke pondok ada beberapa santri yang akan lupa dengan akhlak al karimah yang diajarkan, maka kita sebagai pendidik mengingatkan lagi akhlak al karimah yang kita ajarkan sampai santri terbiasa lagi dengan akhlak tersebut.¹¹

Santri yang melakukan akhlak yang buruk maupun tidak saat pulang kerumah itu terdapat pada hati nurani santri. Hati nurani akan memberikan peringatan apabila santri melakukan akhlak yang buruk.

Ustadzah Isna Fatmah: Santri ketika hendak melakukan perbuatan yang buruk baik itu saat berada dilingkungan pondok pesantren maupun dilingkungan

¹⁰ Sumber: wawancara dengan pengasuh asrama Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 15 Agustus 2021. Pukul.15.10.

¹¹ Sumber: wawancara dengan pengasuh asrama Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 16 Agustus 2021. Pukul.16.40

rumah akan tergeritik oleh hati nurani yang sewaktu-waktu memberi peringatan apabila santri melakukan akhlak yang buruk.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh asrama peneliti paham bahwa hati nurani memiliki fungsi dalam memperingati akan bahaya perbuatan buruk yang akan diperbuatnya dan berusaha mencegahnya.

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti mendengar cerita dari salah satu ustadzah dimana santri-santri yang menginap diasrama sedikit berbeda akhlak dengan yang tidak menginap diasrama, dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan, faktor orang tua sangat mempengaruhi akhlak santri.

2) Pembiasaan

Ustadzah Muzarah: Akhlak al karimah yang dilakukan santri secara terus-menerus akan menjadi sebuah kebiasaan seperti akhlak al karimah masuk kedalam ruangan harus mengucapkan salam dengan pembiasaan seperti itu maka santri-santri akan terbiasa dengan akhlak al karimah tersebut.

Ustadzah Isna Fatmah: Dari penjelasan yang sebelumnya tentang pembiasaan akhlak al karimah itu mudah dibentuk dengan adanya pembiasaan yang dilakukan santri-santri setiap hari, contohnya adab makan dan minum yang tidak boleh dilakukan dengan berdiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh asrama bahwa faktor intern yang sangat berperan adalah pembiasaan karena dari pembiasaanlah akan terbentuk akhlak al karimah santri tersebut.

Hal Serupa juga diperkuat ketika peneliti melihat langsung santri yang sedang makan/minum tidak dilakukan dengan berdiri, dan ketika memasuki

ruangan ustadzahnya maka terlebih dahulu mengucapkan salam.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembentukan akhlak al karimah santri.

Ustadzah Muzarah: Pembentukan akhlak itu yang paling utama adalah Faktor Lingkungan, tetapi faktor yang lain pun juga sangat mempengaruhi. Seperti halnya apabila santri-santri libur sekolah maka akan pulang kerumah masing-masing, pada saat santri pulang lalu balik kepondok pesantren lagi itu sangat mempengaruhi, misal pada saat dipondok santri sangat rajin beribadah, menjaga sopan santun dalam hal berbicara, berpakaian, dan lain sebagainya. Begitu libur selesai dan balik ke pondok ada beberapa santri yang akan lupa dengan akhlak al karimah yang diajarkan, maka kita sebagai pendidik mengingatkan lagi akhlak al karimah yang kita ajarkan sampai santri terbiasa lagi dengan akhlak tersebut.¹²

Ustadzah Isna Fatmah: faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak alkarimah yang sangat berperan adalah lingkungan dimana faktor lingkungan kita berada akan mempengaruhi akhlak kita terutama dalam bergaul.

Berdasarkan wawancara peneliti paham bahwa pembiasaan yang dilakukan dipondok pesantren sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak al karimah,

¹² Sumber: wawancara dengan pengasuh asrama Madrasah Ibtidaiyah plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Hulu Sungai Selatan, 16 Agustus 2021. Pukul.16.40

pembiasaan kecil seperti adab makan minum, adab sebelum tidur yang dibiasakan akan melekat pada diri santri sehingga akan terbentuk akhlak al karimah.

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti memasuki lingkungan asrama ketika para santri sedang makan tidak dilakukan dengan berdiri maupun sedang berbicara, mengambil makanan pun mengantri dengan tertib sesuai dengan perintah yang diberikan oleh pengasuh asrama.

2) Keluarga

Ustadzah Muzarah: Faktor Orang Tua juga menjadi salah satu faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam pembentukan akhlak al karimah santri, apabila santri sedang berada dirumah maka orang tua lah yang berperan dalam membentuk akhlak santri, mengawasi santri supaya tidak lupa akan akhlak al karimah yang diajarkan ketika santri berada dipondok pesantren. Seperti menjaga sholat tepat waktu, adab makan dan minum, sopan santun dalam berbicara, dan sebagainya.

Ustadzah Isna Fatmah: Orang tua/keluarga juga sangat berperan dalam pembentukan akhlak al karimah santri karena dari orang tualah santri memiliki akhlak al karimah terlebih dahulu sebelum memasuki Pondok Pesantren dan ketika santri berada dirumah orang tua lah yang akan mengawasi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh asrama peneliti paham bahwa keluarga sangat berperan dalam mendukung pembentukan akhlak al karimah santri, karena dari keluargalah santri dapat berakhlak al karimah sesuai yang diajarkan ketika berada dilingkungan keluarga.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian. Disini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri Madrasah Ibtidaiyah Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya: Pembentukan akhlak al karimah santri putri, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al karimah.

1. Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara bahwa Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Al Karimah Santri Putri, Pondok Pesantren sangat berperan dalam pembentukan Akhlak Al Karimah santri.

Dengan demikian untuk menjalankan perannya, MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan dan pembelajaran serta pembiasaan akhlak al karimah yang diajarkan oleh ustadzah-ustadzah. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti: mujahadah, khitobah, burdah, maulid habsyi, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut santri bisa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berakhlak al karimah lebih baik lagi, pembiasaan akhlak dan

pembelajaran teori yang diajarkan juga sangat berperan dalam pembentukan akhlak. Selain itu Pondok Pesantren juga mempunyai tujuan yaitu mencapai akhlak yang sempurna maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan terciptanya pribadi muslim yang mempunyai ciri-ciri iman, taqwa, dan taat menjalankan ibadah, berakhlak karimah, dewasa jasmani dan rohani serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun yang dimaksud dengan terciptanya muslim yang beriman, bertaqwa, dan taat menjalankan ibadah yaitu seperti suri tauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Hal Senada juga di sampaikan oleh Natta, tahun 2015 menyatakan bahwa “Pembiasaan yang dilakukan Sejak dini dan berlangsung kontinyu merupakan cara lain yang dapat ditempuh dalam pembentukan akhlak. Kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan”.¹³

MI Plus Pondok Pesantren Ibnu Athaillah dalam pembentukan akhlak al karimah dilakukan dengan cara pembiasaan dan memberikan contoh teladan setiap akhlak-akhlak al karimah dan peraturan-peraturan yang mengarah kepada akhlak alkarimah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak al karimah santri

Dalam pembentukan akhlak al karimah santri faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

¹³ Natta, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015). h.141.

a. Faktor Intern

- 1) Hati nurani salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al karimah, pada diri manusia terdapat kekuatan yang sewaktu-waktu memberi peringatan apabila tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Fungsi hati nurani memperingati bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Santri yang akan melakukan perbuatan buruk akan mendengarkan suara hati nuraninya untuk tidak melakukan perbuatan buruk.
- 2) Pembiasaan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak al karimah santri, dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh ustadzah maupun santrinya maka akan mudah dalam pembentukan akhlak al karimah tersebut.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak, banyak dari santri tidak berakhlak al karimah karena faktor lingkungan/pergaulan.
- 2) Faktor keluarga dalam pembentukan akhlak al karimah santri, sebagai orang tua tentu wajib memberikan bimbingan kepada anak untuk melakukan hal-hal positif yang bermanfaat bagi anaknya, membiasakan anak dalam berakhlak al karimah, kemudian beribadah sehingga anak lebih mudahan untuk melaksanakan hal-hal tersebut.